

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang modern dan pertumbuhan yang cepat membesar arus kepadatan penduduk di Indonesia, ternyata sangat berpengaruh pada budaya di Indonesia. Kebudayaan yang ada di Indonesia, sangat mungkin mendapatkan masukan dari kebudayaan dari luar. Dalam penggunaan bahasa misalnya, banyak masyarakat umum, dalam berbagai kesempatan menggunakan bahasa asing. Di dalam akulturasi kebudayaan tidak semua unsur kebudayaan asing diterima, tetapi dilakukan seleksi unsur-unsur mana yang pantas diterima dan elemen mana yang harus ditolak, hal mana diselaraskan dengan sikap jiwa dan mental bangsa.¹

Negara Indonesia terdiri akan beranekaragam suku bangsa, budaya dan adat istiadat. Hal ini pula yang mengakibatkan nilai-nilai agama sedikit tersisihkan. Seperti yang akan dibahas pada budaya Jawa yang kental dan turun menurun saat ini yaitu “Mitos”.

Mitos bisa dikatakan tumbuh subur dalam kebudayaan masyarakat Jawa. Segala macam aspek kehidupan masyarakat Jawa selalu dipengaruhi oleh mitos dan legenda.

¹ Koentjoroningrat, *Kebudayaan Mentalitas Masyarakat dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1997, h. 65

Misalnya seperti perkataan mitos “*Anak perempuan tidak boleh duduk di pintu, nanti jodohnya jauh*”, padahal menurut logisnya, untuk apa duduk di depan pintu sehingga menghalangi orang yang mau keluar masuk, lagipula tidak ada korelasi antara duduk di depan pintu dengan jodoh yang jauh, karena bukankah sejak lahir manusia sudah mempunyai takdir, yaitu salah satu contohnya Jodoh itu sendiri.²

Tak sedikit orang yang masih mempercayai mitos tersebut, khususnya kalangan orang yang tinggal di, bahkan kalangan orang yang tinggal di ibukota atau kota-kota besar lainnya. Terkadang ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa mitos itu ada dan terjadi, maksudnya jika melanggarnya maka akan menanggung akibatnya. Mitos tersebut seringkali diluar nalar atau tak masuk logika manusia, dan seringkali melibatkan hal-hal yang dinamakan ghaib.³ Contohnya saja adalah mitos dalam suatu tarian yang masih melibatkan hal-hal ghaib, penyucian atau memberi sesajen ke sebuah tempat atau benda-benda sakral pada tanggal/bulan tertentu, dan lain sebagainya. Hebatnya, tidak ada konflik kepentingan ketika fenomena ini terjadi, dipercayai dan dilakukan terus-menerus secara turun-temurun. Dikarenakan ada beberapa mitos yang dimana warga sekitar khususnya dan masyarakat yang lebih luas pada umumnya menilainya dari sudut pandang berbeda, lewat sisi budaya. Dimana budaya itu adalah suatu aset bangsa yang mesti dijaga keasliannya, karena ini lah ragam budaya di negeri ini yang memang seharusnya dijaga sebagai identitas suatu bangsa. Namun jika dilihat

2 M. Murtadho, *Islam Jawa*, Yogyakarta: Laper Pustaka Utama, 2002, h. 74.

3 Abdurrahman El-‘Ashiy, *Makrifat Jawa*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2011, h.146

dari sisi agama, maka akan terjadi suatu benturan karena pandangan atau penilaian yang bertolak belakang. Bukan bermaksud mencampur adukan antara agama dan budaya, tapi lebih kepada sesuatu hal yang ada dan nyata dari mitos tersebut.

Tetapi alangkah indahnya jika manusia mempunyai batasan-batasan tersendiri atau pedoman yang dipegang teguh berdasarkan agama yang dianut. Jadi, manusia takkan mencederai (aturan) agama yang dianut dan juga tidak mencederai (mitos dari) budaya itu sendiri. Atau dengan kata lain, berlakulah yang sesuai keyakinanmu. Batasan sangat diperlukan, karena hidup adalah bukan dimana manusia bisa melakukan hal yang sesuai dengan kata hati nuraninya. Pasti ada batasan tersendiri yang mengatur sesuatu hal, karena semua ada tata cara dan aturannya. Bukankah sesuatu hal itu pasti ada tata cara atau aturannya.⁴

Dengan demikian perkataan mitos budaya Jawa perlu dilestarikan, asalkan tidak merusak nilai-nilai agama yang terkandung didalamnya dan menuntun manusia ke jalan yg diridhai Allah SWT.

Mengingat pentingnya tentang kandungan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap perkataan mitos yang sudah membudidaya di masyarakat sejak zaman nenek moyang dahulu, agar tidak melenceng pada hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah

4 M. Murtadho, *Islam Jawa*, Yogyakarta: Laper Pustaka Utama, 2002, hlm. 89.

karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam perkataan mitos budaya Jawa.”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam 2 bahasan, antara lain sebagai berikut :

- a. Bagaimana perkataan mitos budaya Jawa di Dusun Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik ?
- b. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkataan mitos budaya Jawa di Dusun Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan penulis (peneliti) maka ruang lingkup penelitian skripsi ini kami batasi guna menghindari kesimpang siuran dalam memahami judul. Dalam hal ini penulis membatasi masalah yang perlu dipecahkan dalam hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkataan mitos budaya Jawa di dusun Pengalangan .

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam perkataan mitos budaya Jawa adalah nilai etika dan estetika yang berkaitan dengan nilai-nilai aqidah, syari'ah dan akhlak. Selain itu juga nilai-nilai historis dan unsur pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya perkataan mitos tersebut tersebut.

Sedangkan perkataan mitos budaya Jawa yang dimaksud adalah perkataan atau ucapan masyarakat atau penduduk dusun Pengalangan dalam aktivitas sehari-hari yang tanpa sadar diucapkan secara turun-temurun dan mayoritas masih dipercaya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seperti apa perkataan mitos budaya Jawa yang terdapat di Dusun Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.
2. Untuk menemukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkataan mitos budaya Jawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Penelitian ini merupakan proses penemuan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap perkataan mitos budaya Jawa.
- b. Mencoba menerapkan daya fikir secara dewasa sesuai dengan ilmu yang dikuasai.

2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Dengan menyelesaikan laporan penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan skripsi yang terdapat pada perpustakaan sebagai salah satu referensi.
- b. Diperoleh masukan-masukan yang berharga kepada para pendidik.

3. Bagi Masyarakat

- a. Untuk membantu masyarakat mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkataan mitos budaya Jawa.
- b. Agar masyarakat mengetahui perkataan mitos mana yang tetap harus lestari, sehingga tetap berpegang teguh pada agama dan tetap melestarikan budaya Jawa.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul skripsi atau penelitian ini Penulis mempunyai pertimbangan yang menjadi alasan untuk mendorong minat penulis yaitu:

1. Banyaknya masyarakat khususnya Jawa Timur yang kurang menyadari bahwa secara tidak langsung perkataan mitos budaya Jawa ini juga sebagai salah satu alat mendidik yang membudidaya secara turun-menurun, sehingga perkataan mitos budaya Jawa ini merupakan salah satu warisan budaya Jawa yang perlu dilestarikan.
2. Peneliti sebagai generasi muda ingin turut berpartisipasi untuk memotivasi generasi

penerus untuk tidak melupakan budaya luhur peninggalan nenek moyang, dan melestarikan budaya leluhur yang telah ada khususnya perkataan mitos budaya Jawa, agar tidak punah, dan tetap lestari.

3. Banyaknya nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat kita ambil dalam perkataan mitos budaya Jawa, khususnya di dusun Pengalangan, kecamatan Menganti, kabupaten Gresik.

F. Penegasan Istilah Judul

Untuk mencegah adanya kesalahan persepsi di dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan konsepsi teoritis tentang judul yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut akan dijelaskan konsep dari beberapa istilah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi sekitar bagian-bagiannya. Nilai tersebut lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial. Serta nilai juga merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang tidak pantas atau yang pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia

menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.⁶

2. Perkataan Mitos Budaya Jawa

Mitos atau mite (myth) adalah cerita prosa rakyat yang di tokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa yang terjadi di dunia lain (kahyangan) pada masa lampau dan dianggap benar-benar terjadi oleh yang punya cerita atau penganutnya. Sedangkan perkataan mitos budaya Jawa merupakan suatu kebiasaan dalam sebuah [kebudayaan](#) yang dianggap mempunyai kebenaran mengenai suatu peristiwa atau kebiasaan yang pernah terjadi pada masa dahulu dan tetap lestari sampai masa sekarang, terutama dalam bentuk perkataan atau hal-hal kecil yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.⁷

5 Mochtar Buchori, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Tinjauan Makro Kumpulan Makalah Pendidikan, 1999), h. 17

6 Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h. 330

7 Abdurrahman El-'Ashiy, *Sastra Jawa*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2009, h.86

3. Dusun Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

Dusun Pengalangan merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Pengalangan. Dusun ini berada di kecamatan Menganti dan kabupaten Gresik. Jarak dusun ini \pm 3 km dari wilayah kota Surabaya. Dusun Pengalangan ini masih kental akan kebiasaan perkataan yang sering diucapkan orang-orang tua zaman dahulu. Meski sudah digerus dengan arus globalisasi, kebiasaan mengucapkan perkataan mitos budaya Jawa tidak tersisihkan oleh zaman. Selain tetap mempertahankan budaya nenek moyangnya, nilai pendidikan Islam di dusun ini juga sangat kental. Sehingga peneliti kuat memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan yang di dalamnya terdapat sub-sub yang menjelaskan bab yang akan dibahas, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, Identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisi masalah tinjauan tentang Nilai Pendidikan Islam yang meliputi pengertian nilai pendidikan Islam, nilai yang terkandung

dalam Pendidikan Agama Islam, landasan dan tujuan nilai pendidikan Islam. Selain itu pada bab ini juga membahas tinjauan tentang perkataan mitos budaya Jawa, yang meliputi : pengertian mitos budaya Jawa, macam-macam dan manfaat melestarikan perkataan mitos budaya Jawa serta nilai-nilai pendidikan islam dalam perkataan mitos budaya Jawa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Memuat tentang yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta informasi yang diperoleh, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang dusun Pengalangan, letak geografis, sejarah serta asal-usul masuknya perkataan mitos budaya Jawa.

Bab ini juga menjelaskan tentang pembahasan yang meliputi aktifitas dan budaya perkataan mitos Jawa serta nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkataan mitos budaya Jawa di dusun Pengalangan, kecamatan Menganti, kabupaten Gresik.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran.